

## VI.

### KESIMPULAN

Salah satu ciri arsitektur modern adalah bahwa dalam pemilihan bahan bangunan dan metoda konstruksinya tidak lagi memandang kondisi lokal maupun regional. Hal itu tidak lain disebabkan oleh adanya bermacam-macam kemudahan yang diberikan teknologi modern. Bahan-bahan yang sangat disukai dalam arsitektur modern seperti baja, aluminium, kaca, dan beton itu nampaknya bisa berbuat apa saja; semua kondisi bisa dipecahkan, misalnya, iklim tidak perlu lagi dipertimbangkan karena dapat saja dimanfaatkan penghawaan buatan. Yang penting adalah uang; dengan uang semua bisa dicapai, dan dengan itu kepongahan modern seringkali tidak lagi suka mempertimbangkan keserasian arsitektur dengan alam sekitarnya.

Lepas dari kemampuan pendekatannya, bangunan-bangunan tradisional seperti halnya yang menjadi obyek studi dalam penelitian ini, mempunyai pengaturan ruang yang mengutamakan keserasiannya dengan alam dan bahkan sampai pada penempatan ornamen-ornamen yang halus itupun diintegrasikan dengan jatuhnya sinar matahari yang masuk ke dalam ruang. Dengan yang terakhir ini tentunya dapat dimengerti bahwa alasan penyesuaian dengan alam sekitar ini tidak hanya didorong oleh penghematan dan kepraktisan, melainkan faktor-faktor estetik pun menjadi pertimbangan. Maka, apabila justru di abad modern ini orang sedang sibuk dengan kampanye "hemat energi", tidak ada jalan lain kecuali mengikuti jejak nenek moyang kita untuk hidup serasi dengan alam.

Arsitektur modern Indonesia - termasuk interiornya selayaknya mempertimbangkan faktor iklim, terutama karena faktor ini besar pengaruhnya di sini. Indonesia beriklim tropis dan lembab; matahari jatuh hampir tegak lurus; akibatnya suhu

menjadi sangat panas. Walaupun susah mengadakan toleransi dengan kondisi itu, namun anjuran untuk hemat energi tadi memaksa kita lebih berhati-hati. Pemakaian alat-alat mekanis untuk pengkondisiannya hendaklah dipertimbangkan masak-masak dan tidak digunakan sebelum benar-benar tidak mungkin kita mencari jalan yang lebih murah, yaitu dengan jalan hidup bersama dengan keadaan itu. Nenek moyang kita telah mengajarnya, ... dan dengan sentuhan serta teknologi modern pasti pemecahannya akan lebih baik.

Kita juga harus belajar dari kesalahan-kesalahan pendahulu kita. Penerangan tidak selalu harus diperoleh dengan lampu. Jendela-jendela dan pintu merupakan salah satu cara untuk mendapatkan sinar yang dibutuhkan oleh ruangan, di samping pencahayaan dari atas (skylights). Di samping itu, kita harus ingat bahwa kebutuhan masyarakat modern lain dengan masyarakat pendahulunya, sehingga masalah ini harus juga menjadi acuan dalam merencanakan arsitektur atau interior modern. Kebutuhan telah banyak berubah, kebiasaan juga berubah, dan selera pun berubah. Maka pemilihan bahan, warna dan tekstur, demikian juga masalah pencahayaan, aklimatisasi, ataupun pemecahan ruang harus disesuaikan baik dengan kebutuhan fungsional maupun selera pemakai. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangunan atau ruangan yang berkepribadian, yang mengacu tidak hanya pada tradisi dan fungsi, tetapi juga pada selera pemakai.



## KEPUSTAKAAN

- Agus Sachari, ed., 1984 *Paradigma desain Indonesia*, Hasil kerja sama dengan Inddens kelompok studi Desain Jurusan Desain ITB, Bandung.
- Agus Sachari, 1986, *Desain Gaya & Realitas*, Hasil kerja sama dengan Inddens kelompok studi Desain Jurusan Desain ITB, Bandung.
- Andrew, Saint, 1983, *The Image of The Architect*, Yale University Press, New Haven.
- Broadbent, Geoffrey; Richard Bunt; and Tomas Florens, 1980a, *Signs, Symbols and Architecture*, John Wiley & Sons, London.
- Broadbent, Geoffrey; Richard Bunt; and Thomas Florens, 1980b, *Meaning & Behavior in The Built Environment*, John Wiley & Sons, London.
- Simha, SD. Ajitha, 1985, *Building Environment*, Tata Mc Graw-Hill, Publishing, Company Limited, New Delhi.
- Evans, Barrie; James A Powell ; Reg. Talbot (1982), *Changing Design*, John Wiley & Sons, London.
- Eppi P Suriawidjaja; Rizal Rushdy; Atastina; Esti Lestari; Dewi Poncowati; Jeni Sumarjati, 1986, *Persepsi Bentuk dan Konsep Arsitektur*, Djambatan, Jakarta
- Esmond, Reid, 1984, *Understanding Buildings A Multidisciplinary Approach*, Construction Press, London.
- Ford, Katherine Morrow and Thomas H Greighton, 1958, *Design for Living*, Reinhold Publishing Corporation, New York.
- Forrest, Wilson, 1977, *Graphic Guide Interior Design*, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Friedman, Arnold; John F Pile; Forrest Wilson, 1982, *Interior Design An Introduction To Architectural Interiors*, Third Edition, Elsevier, New York.
- Hendraningsih; Indrajani Wicaksana; Nina Achdiat; Toga Panjaitan; Richard B Hartono; Nurhadi; Doddy Triono, (1982), *Peran, Kesan & Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*, Djambatan, Jakarta.
- Irawan Maryono; L. Edison Silalahi; Sri Mulyaningsih; Kurniati D; Hendrajaya; Feryanto Chaidir; Boedi Laksito, 1982, *Pencerminan Nilai Budaya Dalam Arsitektur Indonesia*, Djambatan, Jakarta.
- Inoue, Mitsuo, Translated by Hiroshi Watanabe, 1985, *Japanese Architecture*, New York.

- Kennedy, Robert Wood, 1953, *The House and The Art of Its Design*, Reinhold Publishing Corporation, New York.
- Krier, Rob, 1983, *Elements of Architecture*, AD. Publications Ltd. Allright reserved, London.
- Koentjaraningrat, (1984), *Kebudayaan Jawa*, P N Balai Pustaka, Jakarta.
- Levenson, Helene, 1980, *Creating An Interior*, Prentice-Hall, Inc / Englewood Cliffs, New Jersey.
- Mulder, Neils, 1983, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa*, PT Gramedia, Jakarta.
- Merdah Hs, 1986, *Penelitian Interior Rumah Kota Gede Rumah Tradisional*, Proyek Pengembangan Ilmu Pengetahuan & Teknologi ISI, Yogyakarta.
- Poedio Boedojo ; Bambang Djati K; Tonno Supronoto; Asa Sasmita; Doni Prianto; Johannes T Sielie; Tata H Kusnadi, 1986, *Arsitektur Manusia dan Pengamatannya*, Djambatan.
- Rockow, Hazel Kory and Julius Rockow, 1954, *New Creative Home Decorating*, H S Stutman Company, Publishers, New York, NY.
- Selo Soemardjan, 1981, *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sugiarto Dakung, 1983, *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Team Arsitektur FT UGM, 1972, *Studi Perumahan Tradisional Yogyakarta dan sekitarnya*, Direktorat Perumahan Rakyat, Direktorat Cipta Karya DPU &TL, Jakarta.
- Taylor, John, 1983, *Commonsense Architecture*, W.W. Norton & Company, New York.
- Weale, Mary Jo; James W Croake; W. Brace Weale 1982 *Environmental Interiors*, Macmillan Publishing Co, Inc. New York Collier Macmillan Publishers, London.
- Yuswadi Saliya; Bambang Panudju; Tati Wirjosumarto; Eko Purwono; Iwan Sudrajat, *Hubungan Antara faktor-faktor Sosial Budaya Dengan Bentuk dan Cara-cara Membangun Rumah Tradisional*, Studi Kasus : Tana Toraja, Badan Riset ITB, Bandung.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	475/DI/KKI/09
KLAS	
TANGGAL	3/8 2009

